



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Stunting socialization program as an effort to disseminate information

Nova Eka Winarti¹, Roski Apriliani², Hamzah Fathurrohman Arroja³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

novawnrnt@upi.edu¹, roskiapriliani@upi.edu², arroja@upi.edu³

ABSTRACT

Stunting is a serious problem that is often found in toddlers and school-age children. One of the factors that influence this is parental knowledge about stunting. Stunting socialization is carried out as an effort to increase public understanding regarding nutritional intake, growth and development, prevention, and handling of stunting. This article aims to disseminate information related to stunting to the Bojong Village Community, Karangtengah District, Cianjur Regency. The implementation of socialization is delivered using the lecture method through direct presentations. Pamphlets were provided during the socialization to facilitate material delivery to participants. The results of the community services showed that there was enthusiasm from participants towards the socialization activities, which was marked by the many questions asked and the creation of active discussions between participants. The support of the local government was also a factor in the implementation of this socialization activity effectively.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Sep 2024

Revised: 14 Dec 2024

Accepted: 17 Dec 2024

Available online: 27 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

Keywords:

causes of stunting; socialization program; stunting

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah berat yang sering kali ditemui pada anak-anak usia balita dan usia masuk sekolah. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya pengetahuan orang tua mengenai stunting. Sosialisasi stunting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait asupan gizi, tumbuh kembang, pencegahan, dan penanganan stunting. Artikel ini bertujuan untuk mensosialisasikan informasi terkait stunting kepada Masyarakat Desa Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Pelaksanaan sosialisasi disampaikan dengan metode ceramah melalui presentasi secara langsung. Pemberian pamflet pada saat sosialisasi dilakukan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat antusiasme peserta terhadap kegiatan sosialisasi yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan, dan terciptanya diskusi aktif antar peserta. Dukungan pemerintah setempat juga menjadi faktor dalam terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini secara efektif.

Kata Kunci: Mahasiswa; Penyebab Stunting; Program Sosialisasi

How to cite (APA 7)

Winarti, N. E., Apriliani, R., & Arroja, H. F. (2024). Stunting socialization program as an effort to disseminate information. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 421-432.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Nova Eka Winarti, Roski Apriliani, Hamzah Fathurrohman Arroja. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: novawnrnt@upi.edu

INTRODUCTION

Stunting menjadi salah satu permasalahan yang menjadi perhatian khusus di Indonesia yang bahkan menjadi isu prioritas secara nasional. Hal itu dibuktikan dengan pemerintah Indonesia yang memiliki target untuk menurunkan angka stunting ke angka 14% pada tahun 2024. Target tersebut masuk ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, angka prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 21,6 %. Angka relevansi tersebut menurun sebanyak 2,8% dari hasil SSGI pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Dengan demikian, masih butuh 7,6% lagi untuk mencapai target penurunan angka stunting di Indonesia.

Sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka stunting di Indonesia, pemerintah Indonesia membuat berbagai program kerja. Pemerintah mengerahkan mahasiswa sebagai mitra untuk melakukan pencegahan serta percepatan penurunan stunting. Program tersebut dinamakan sebagai Mahasiswa Peduli Stunting. Program Mahasiswa Peduli Stunting ini merupakan program kemahasiswaan yang dibentuk untuk mendukung percepatan penurunan angka stunting yang didasari dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan, salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Stunting.

Pelaksanaan program Mahasiswa Peduli Stunting, Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia menerapkan KKN Tematik Mahasiswa Peduli Stunting (Si Penting) sebagai salah satu tema KKN periode tahun 2023. Lokasi yang ditetapkan KKN Tematik “Si Penting” oleh Universitas Pendidikan Indonesia salah satunya adalah Desa Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa peserta KKN berperan untuk menyampaikan informasi terkait stunting terutama sebagai bentuk kepedulian terhadap angka prevalensi stunting dan kewajiban dalam pelaksanaan KKN Tematik “Si Penting” (Nugraha, 2024).

Salah satu penyebab stunting adalah kurang efektifnya akses informasi mengenai stunting yang dapat diakses oleh masyarakat (Anggaraeni *et al.*, 2023; Bagasraga *et al.*, 2023). Kemampuan literasi digital di era teknologi seperti sekarang cukup membantu dalam mempelajari suatu hal yang baru termasuk di dalamnya berkaitan dengan pengaksesan informasi (Hakim & Nusantara, 2023). Minimnya informasi menjadi masalah yang difokuskan mahasiswa dalam melakukan KKN Tematik “Si Penting”. Salah satu program kerja yang dilakukan untuk mendukung pemenuhan informasi untuk mengatasi minimnya informasi sebagai permasalahan penyebab stunting adalah mengadakan sosialisasi yang berkaitan dengan stunting. Sosialisasi tersebut diadakan dengan mengacu kepada tujuan dari KKN Tematik “Si Penting”, yaitu 1) Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pengabdian kepada masyarakat terutama berkaitan dengan pencegahan dan penurunan stunting; 2) Menjadi stimulus dalam pencapaian sasaran program percepatan penurunan stunting bagi pengelola program di lapangan; 3) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penanganan stunting; dan 4) Menggalang komitmen, kepedulian dan kerja sama berbagai pihak untuk melaksanakan percepatan penurunan stunting. Dengan demikian, kegiatan ini dilaksanakan untuk menjabarkan terkait pelaksanaan program sosialisasi stunting di Desa Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur.

Literature Review

Stunting

Stunting adalah suatu bentuk sindrom yang terjadi karena adanya kegagalan pertumbuhan linear yang berfungsi sebagai penanda berbagai kelainan patologis yang berhubungan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, hilangnya potensi pertumbuhan fisik, berkurangnya perkembangan saraf dan fungsi kognitif dan meningkatnya risiko penyakit kronis di masa dewasa (De Onis & Branca, 2016). Stunting dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi gizi yang dialami oleh balita yang mempunyai panjang atau tinggi badan yang kurang sesuai saat dibandingkan dengan umur balita tersebut (Nirmalasari, 2020). Definisi tersebut juga berhubungan dengan definisi yang dikeluarkan oleh WHO di mana stunting didefinisikan sebagai anak yang tinggi badan terhadap usianya lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh WHO. Stunting dapat diidentifikasi dengan adanya pengukuran terhadap panjang atau tinggi badan anak serta menafsirkan pengukuran tersebut dengan membandingkannya dengan nilai standar yang ditentukan (De Onis & Branca, 2016). Tanda yang sering muncul pada anak yang terindikasi stunting adalah terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan pada anak balita dan hal ini sulit diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tumbuh dewasa (Hasanah *et al.*, 2023). Stunting merupakan penanda risiko perkembangan anak yang buruk (Darnis, 2022).

Stunting juga berdampak pada perkembangan kognitif dan mental sehingga menghambat potensi anak untuk belajar dengan baik (Lesmana *et al.*, 2023). Kondisi pada anak stunting memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah sehingga hal ini dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) (Wuringsih *et al.*, 2021). Lebih lanjut disebutkan bahwa stunting ini memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang (Rusliani *et al.*, 2022). Dampak jangka pendek stunting meliputi peningkatan kesakitan dan kematian balita, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal yang tidak optimal, serta peningkatan biaya kesehatan. Adapun dampak jangka panjang stunting meliputi postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, menurunnya kesehatan reproduksi, berkurangnya performa, kapasitas belajar, produktivitas dan kapasitas kerja yang kurang optimal, serta meningkatnya risiko penyakit obesitas dan penyakit lainnya. Selain kerugian yang dialami oleh individu, stunting juga memberikan kerugian besar yang ditanggung pemerintah dikarenakan naiknya pengeluaran terutama jaminan kesehatan nasional yang berhubungan dengan penyakit tidak menular, seperti diabetes, stroke, jantung, dan gagal ginjal (Puspitasari *et al.*, 2021).

Penyebab Stunting

Stunting secara umum diakibatkan oleh adanya hambatan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. WHO menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut di antaranya adalah kesehatan dan gizi ibu dari anak yang buruk, pemberian makan bayi dan anak yang tidak memadai dan adanya infeksi. Stunting merupakan kondisi malnutrisi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun (Sugianto, 2021). Stunting mencerminkan terhambatnya pertumbuhan akibat buruknya gizi dan kesehatan pada sebelum dan sesudah lahir (Fitriahadi *et al.*, 2023). Stunting pada anak di Indonesia sendiri didefinisikan dengan beberapa faktor determinan, yaitu 1) jenis kelamin laki-laki, 2) kelahiran prematur, 3) panjang badan saat lahir pendek, 4) pemberian ASI yang non-eksklusif pada bayi yang berumur 6 bulan pertama, 5) ibu yang memiliki tinggi badan yang pendek, 6) ibu yang berpendidikan rendah, 7) status sosial ekonomi keluarga yang rendah, 8) tinggal di lingkungan yang jembannya tidak diperbaiki dan tidak dirawat, 9) buruk terhadap layanan kesehatan dan 10) tinggal di lingkungan pedesaan (Beal *et al.*, 2018).

Anak-anak yang berusia 12-32 bulan memiliki kecenderungan peluang yang lebih tinggi untuk mengalami stunting, hal ini terkait dengan transisi dari menyusui ke makanan pendamping ASI (Yuana *et al.*, 2021).

Stunting turut disebabkan oleh kurangnya akses pelayanan kesehatan dan akses air bersih dan sanitasi (Afifah *et al.*, 2024; Hastuti & Dulame, 2024). Terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi terjadinya stunting, di antaranya kondisi bayi yang lahir dengan BBLR, status gizi ibu saat hamil, pendidikan ibu yang berkaitan dengan pengetahuannya dalam pengasuhan anak, serta faktor pemberian asi eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa stunting tidak disebabkan oleh salah satu faktor saja. Namun dalam hal ini, stunting tercipta melalui kombinasi multifaktor yang terjadi saat bayi masih dalam kandungan hingga 1000 hari pertamanya.

Anak usia 0-2 tahun merupakan periode rawan terhadap kegagalan pertumbuhan, baik terkait berat badan maupun panjang badan sehingga diperlukan pemantauan rutin dan terus menerus oleh petugas kesehatan. Untuk mencegah sebab-sebab terjadinya stunting terdapat tiga faktor yang wajib difokuskan, meliputi pembenaran cara makan, cara mengasuh, dan pembenaran sanitasi serta jalan air yang higienis (Fentiana *et al.*, 2022). Bahkan lebih lanjut, untuk mencegah terjadinya stunting diperlukan intervensi gizi yang holistik (spesifik, sensitif, dan sangat penting), seperti memastikan ibu hamil menerima nutrisi terbaik, memastikan anak-anak mendapatkan ASI eksklusif, memantau perkembangan balita secara teratur, dan memberikan MPASI yang bergizi (Dekasari *et al.*, 2024).

Program Sosialisasi Stunting

Efektivitas program merupakan suatu usaha dan cara atau prosedur yang digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana program tersebut diselenggarakan berdasarkan tujuan atau sasaran yang ditentukan (Maleke, *et al.*, 2022). Terdapat tiga aspek yang dapat diukur dalam menilai suatu efektivitas, pertama yaitu pencapaian tujuan meliputi waktu pelaksanaan dan sasaran tujuan, kedua integrasi meliputi prosedur kegiatan dan proses dalam sosialisasi, dan ketiga adaptasi yang meliputi pengembangan kinerja dan sarana prasarana. Efektivitas program disebut juga sebagai bentuk pencapaian usaha sesuai dengan rencananya, atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil (Aeda & Jannah, 2022).

Program sosialisasi stunting tidak hanya memberikan informasi, namun juga mendorong perubahan perilaku peningkatan kesehatan masyarakat (Ginting & Zebua, 2024). Dengan mengetahui faktor risiko kejadian stunting dapat memberikan gambaran terhadap pertumbuhan balita (Aurima *et al.*, 2021). Salah satu cara yang efektif sebagai bentuk pencegahan stunting adalah dengan melakukan sosialisasi edukasi mengenai stunting (Hukubun *et al.*, 2024). Program sosialisasi memberikan hasil positif terhadap pengetahuan mengenai stunting (Setyorini & Andriyani, 2023). Maka dari itu, kegiatan sosialisasi sangat penting dilakukan karena sebagai proses awal dalam peningkatan perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan sehingga memengaruhi persepsi, sistem kepercayaan, dan sikap individu (Yani *et al.*, 2023).

METHODS

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai stunting dan diharapkan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan terkait stunting. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Tahapan Metode Sosialisasi
Sumber: Pengolahan Data Penulis 2023

1. Tahap perencanaan, diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra, yaitu Pemerintah Desa Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Koordinasi ini dilakukan guna menetapkan tempat dan waktu kegiatan sosialisasi.
2. Tahap observasi, dilakukan melalui pengamatan terhadap keadaan, situasi serta tingkat kasus stunting yang terjadi di lokasi pengabdian. Kegiatan observasi ini dilakukan melalui bekerja sama bersama kader Posyandu. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan stunting. Dari hasil observasi ini, dipilih dua RW yang menjadi sasaran kegiatan, yaitu RW. 03 dan RW. 14, Desa Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur.
3. Tahap pelaksanaan, kegiatan Sosialisasi Stunting dilaksanakan pada Jum'at, 28 Juli 2023 di RW. 03 dan Rabu, 09 Agustus 2023 di RW 14 Desa Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah melalui presentasi tatap muka secara langsung. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan memberikan materi dan informasi terkait stunting yang diakhiri dengan diadakannya sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

RESULT AND DISCUSSION

Stunting merupakan permasalahan kronis yang memerlukan penanganan secara cepat dan menyeluruh. Sosialisasi terkait stunting merupakan salah satu upaya pencegahan yang dapat diterapkan mengingat banyaknya kasus stunting karena minimnya pengetahuan serta informasi masyarakat khususnya berkaitan dengan pola pemberian makan, pola asuh, dan perilaku sehat yang benar. Minimnya informasi masyarakat juga dikemukakan sebagai salah satu penyebab stunting. Informasi dalam hal ini pengetahuan edukatif mengenai stunting perlu diberikan agar orang tua dapat cepat tanggap dalam menangani masalah stunting (*Sari et al., 2023*). Dalam upaya membantu pemerintah mencegah stunting di Desa Bojong, mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia melakukan sosialisasi terkait stunting. Sosialisasi tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu di RW 03 dan RW 14 Desa Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Stunting di RW 03
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Sosialisasi stunting yang pertama dilakukan oleh mahasiswa KKN UPI dilaksanakan di Madrasah RW 03 Desa Bojong pada hari Jum'at, 28 Juli 2023. Sosialisasi diawali dengan kegiatan pengajian terlebih dahulu yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at di RW 03. Setelah pengajian selesai, sosialisasi dibuka oleh perwakilan kelompok KKN UPI sebagai MC, lalu diikuti dengan pematerian yang dilakukan oleh dua pemateri, yaitu Muhammad Ridwan dan Hasna Rania. Pemateri pertama, yaitu Muhammad Ridwan menjelaskan materi tentang pengenalan tentang stunting, penyebab, solusi stunting dan makanan sehat. Sementara itu, pemateri kedua yaitu Hasna Rania menjelaskan tentang pola asuh anak. Selain itu, dibuatkan pula pamflet berkaitan dengan stunting yang dibuat oleh kelompok KKN UPI yang dibagikan kepada para peserta sosialisasi untuk menunjang keberlangsungan pematerian. Setelah pematerian dilakukan, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab sangat disambut dengan baik oleh para ibu-ibu yang merupakan peserta sosialisasi. Pertanyaan yang diajukan umumnya berkaitan dengan bagaimana solusi yang baik untuk mengatasi stunting.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Stunting di RW 14
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Sosialisasi stunting yang kedua dilakukan di RW 14. Pada acara sosialisasi yang kedua ini, pematerian dilakukan oleh satu pemateri dari perwakilan kelompok. Materi yang dijelaskan kali ini sedikit berbeda dari acara sosialisasi yang pertama dimana materi lebih ditekankan kepada stunting dan makanan sehat yang mendukung untuk mencegah stunting. Perbedaannya dari materi yang pertama yaitu berkaitan dengan materi pola asuh anak, yang di mana materi tersebut sudah dikuasai oleh para peserta sosialisasi. Alasan mahasiswa peserta KKN “Si Penting” mengambil materi mengenai pola asuh anak didasari oleh banyaknya pola asuh anak yang keliru dari orang tua, memberikan asupan gizi yang tidak seimbang sesuai anjuran kesehatan atau adanya kepercayaan terhadap mitos-mitos mengenai pemberian pangan terhadap anak berusia dini seperti pemberian madu terhadap bayi baru lahir atau memberi minum kopi kepada anak usia dini. Dengan adanya materi ini diharapkan para orang tua dapat dibekali dengan pengetahuan mengenai pola asuh anak yang baik sesuai anjuran dari kesehatan. Pamflet mengenai stunting juga dibagikan kepada para peserta sebelum berjalannya acara. Acara sosialisasi disambut dengan baik oleh para peserta dilihat dari antusiasnya peserta akan acara ini. Setelah sesi pematerian ada sesi tanya jawab yang berlangsung cukup interaktif, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta semua berisi mengenai bagaimana pola asuh anak berdasarkan pengalaman mereka.

Sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka KKN Tematik “Si Penting”, sosialisasi stunting yang mahasiswa peserta KKN “Si Penting” laksanakan memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan KKN Tematik “Si Penting” itu sendiri, sebagai berikut. 1) *Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pengabdian kepada masyarakat terutama berkaitan dengan pencegahan dan penurunan stunting.* Tujuan ini diwujudkan mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi terkait stunting di mana mahasiswa peserta KKN Tematik “Si Penting” yang berada di Desa Bojong tidak memiliki latar belakang atau jurusan yang berhubungan dengan kesehatan sehingga mahasiswa harus mencari informasi terkait stunting dengan baik dan benar. Selain pencarian informasi, tujuan ini juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menggunakan informasi yang telah dicari serta mengemas informasi tersebut dengan baik

sehingga informasi stunting yang akan disampaikan kepada masyarakat setempat merupakan informasi yang benar. Pencarian informasi juga menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh sebuah komunitas masyarakat agar informasi yang terkumpul dan tersebar adalah informasi yang benar serta cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Halimah *et al.*, 2023).

Pengemasan materi yang dilakukan mahasiswa peserta KKN Tematik “Si Penting” dalam melaksanakan sosialisasi stunting meliputi dua bentuk materi, yaitu materi presentasi dan pamflet terkait stunting yang menjelaskan tentang apa itu stunting, penyebab, dampak dan solusi stunting, pola asuh dan menu sehat yang mengacu pada pedoman gizi seimbang. Sementara itu, materi dalam bentuk pamflet untuk mendukung berjalannya acara sosialisasi di mana materi yang dicantumkan masih berkaitan juga dengan materi yang dipresentasikan secara langsung.

Pada zaman modern ini sosialisasi berupa narasi saja tidak cukup untuk menyampaikan pesan sehingga diperlukan media tambahan sebagai alat bantu penyampaian pesan tersebut (Winingsih *et al.*, 2020). Penggunaan media tambahan dalam kegiatan sosialisasi memberikan hasil bahwa penggunaan media cetak memiliki pengaruh pada peningkatan pengetahuan (Koch *et al.*, 2024). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka penggunaan pamflet pada pelaksanaan program sosialisasi membantu memudahkan dalam proses penyampaian pesan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.



Gambar 3. Pamflet Sosialisasi Stunting
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Tujuan KKN Tematik “Si Penting” kedua yakni 2) *Menjadi stimulus dalam pencapaian sasaran program percepatan penurunan stunting bagi pengelola program di lapangan.* Sosialisasi stunting dilakukan dalam rangka KKN Tematik “Si Penting” tujuan utamanya adalah untuk membantu pemerintah dalam menurunkan angka stunting di tempat mahasiswa peserta KKN Tematik “Si Penting” mengabdikan, yaitu di Desa Bojong, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini diharapkan menjadi batu loncatan ke depannya agar angka stunting mengalami penurunan.

Ketiga yakni 3) *Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penanganan stunting.* Seperti yang telah dijelaskan pada poin pertama, mahasiswa mengemas informasi stunting ke dalam dua bentuk, yaitu materi presentasi secara langsung dan juga pamflet yang dibagikan kepada peserta sosialisasi. Oleh karena itu, diharapkan upaya pemberian materi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku masyarakat khususnya berkaitan dengan pencegahan dan penanganan stunting.

Tujuan KKN Tematik “Si Penting” yang terakhir yakni 4) *Menggalang komitmen, kepedulian dan kerja sama berbagai pihak untuk melaksanakan percepatan penurunan stunting.* Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa peserta KKN “Si Penting” bekerja sama dengan pihak Desa Bojong, RT dan RW setempat. Selain itu, dalam sesi pemateriannya juga mahasiswa peserta KKN “Si Penting” menjelaskan bagaimana peran posyandu setempat sangat penting dalam percepatan stunting. Anak-anak harus selalu dipantau secara rutin agar menghindari penyakit stunting. Tidak hanya itu, sosialisasi ini juga memiliki acara lanjutan, yaitu penyuluhan atau membantu kegiatan posyandu yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di beberapa posyandu di Desa Bojong.

Hasil pelaksanaan program sosialisasi dinilai efektif karena terdapat hasil yang sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan program yakni menitikberatkan pada tersampainya materi dan pengetahuan mengenai stunting dan hasil program dinyatakan efektif ketika antusiasme peserta untuk bertanya dan berdiskusi saat program berlangsung.

CONCLUSION

Antusiasme peserta sosialisasi sangat tinggi saat pelaksanaan kegiatan ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait materi yang disampaikan. Peserta sosialisasi juga aktif berdiskusi mengenai cara mencegah dan menangani stunting. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mendapatkan dukungan dari pihak Pemerintah Desa Bojong, RT dan RW setempat. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta mendapatkan informasi mengenai pengetahuan mencegah dan menangani stunting. Tidak hanya terkait asupan gizi yang diberikan kepada anak, namun juga materi tentang sikap dan perilaku pola asuh orang tua terhadap anak agar kesehatan anak tetap terjaga.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Aeda, N., & Jannah, R. (2022). Implementasi dan efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (studi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat). *Journal of Economics and Business*, 8(1), 165-186.
- Afifah, S. N., Ridwan, M., & Fauza, A. (2024). The influence of water quality on the growth of children. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 357-366.
- Anggraeni, L. D., Suhaid, D. N., Daryati, E. I., Isnawati, Y. D., Pramesti, P. Y. W., & Uly, C. (2023). Factors affecting community knowledge regarding stunting in South Tangerang. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 14(3), 143-148.
- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Madhe, M. T. M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43-48.
- Bagasraga, G., Muzakki, H., Rahman, M. R., Degriyanto, E., & Hasugian, L. P. (2023). Information system design for stunting examination in children at Wijaya Kusumah healthcare center. *AIP Conference Proceedings*, 2882(1), 1-10.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1-10.
- Darnis, S. (2022). Penyebab dan resiko stunting: Implikasi terhadap pendidikan anak usia dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 343-356.
- Dekasari, Y., Fahrizi, & Gunawan, T. (2024). Upaya Pencegahan stunting pada anak balita di Indonesia: Pengabdian di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 129-139.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12(1), 12-26.
- Fentiana, N., Tambunan, F., & Ginting, D. (2022). Peran pemantauan pertumbuhan dalam upaya pencegahan stunting anak 0-23 bulan di Indonesia: Temuan Riskesdas 2013. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 2(2), 53-63.
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., ... & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 411-416.
- Ginting, T. T. M., & Zebua, A. (2024). Sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun: Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(1), 27-31.
- Hakim, L. N., & Nusantara, H. (2023). Strengthening digital literacy in helping to learn during a pandemic. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 55-68.
- Halimah, L., Rullyana, G., & Ardiansah, A. (2023). Strengthening the search for information for homemakers in situations of information overload. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 93-104.

- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Hastuti, W., & Dulame, I. M. (2024). Penyuluhan masalah stunting terkait pencegahan masalah dan masa depan Indonesia. *Jurnal Abdi Citra*, 1(2), 130-136.
- Hukubun, R. D., Huwae, L. M. C., Huwae, L. B. S., & Huka, J. A. F. (2024). Sehati: Sosialisasi pencegahan dan aksi penanganan stunting di Negeri Hatalai, Kota Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 3(1), 17-28.
- Koch, N. M., Raule, J. H., & Bugis, S. (2024). Media pamflet dan alat peraga phantom dalam rangka meningkatkan pengetahuan karies gigi pada anak. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 10(2), 90-97.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Lesmana, I. S., Nurdin, M. A., Rahayu, H., Sita, N., Kamil, H., & Nurindah, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi program pencegahan stunting di Kelurahan Bendung Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(2), 178-187.
- Maleke, T. S., Pangkey, M., & Tampongangoy, D. (2022). Efektivitas program kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 105-114.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19-28.
- Nugraha, M. L. (2024). Meningkatkan pengetahuan terhadap resiko stunting melalui program "DASHAT" di Kecamatan Bantargebang. *Jurnal Abmas*, 24(1), 69-74.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan stunting pada anak di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05-08.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature review: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 1(1), 32-40.
- Sari, D., Ningsih, A. D., & Azzahra, A. (2023). Pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada faktor pendidikan dan ekonomi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2679-2678.
- Setyorini, R. H., & Andriyani, A. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Bina Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 61-68.
- Sugianto, M. A. (2021). Analisis kebijakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Indonesia: dengan pendekatan what is the problem represented to be?. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 1(3), 197-209.
- Winingsih, P. A., Sulandjari, S., & Soeyono, R. (2020). Efektivitas poster sebagai media sosialisasi program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887-894.

- Wuriningsih, A. Y., Sari, D. W. P., Khasanah, N. N., Distinarista, H., Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2021). Optimalisasi pencegahan stunting melalui Kelompok Pendamping Siaga Risiko Stunting (KP-Skoring) berbasis self help group. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 58-65.
- Yani, A., Daher, M. I. S., Rizka, M. A., & Gunawan, I. M. (2023). Sosialisasi pola hidup sehat dan bersih untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan warga Pondok Pesantren Mamba'ul Barokah NW Borok Desa Borok Toyang Kecamatan Sakra Barat. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 32-40.
- Yuana, N., Larasati, T., & Berawi, K. N. (2021). Analisis multilevel faktor resiko stunting di Indonesia: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 213-217.